BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya fitrah seorang wanita akan mengalami masa kehamilan, persalinan, nifas, dan merencanakan KB pada masa interval antara kehamilan yang satu dengan kehamilan selanjutnya. Bidan sebagai profesi yang mulia dan diakui di Indonesia dalam melaksanakan pelayanan kesehatan berperan sebagai pemberi pelayanan kebidanan, pengelola pelayanan kebidanan, penyuluh dan konselor bagi klien, pendidik, pembimbing, dan fasilitator klinik, penggerak peran serta masyarakat dan pemberdayaan perempuan, serta peneliti (Kemenkes, 2016).

Kehamilan merupakan sebuah proses bertemunya sel telur dan sel sperma yang akan tumbuh dan berkembang hingga usia 9 bulan. Pasangan usia subur yang menantikan proses kehamilan tentu berharap tidak menemukan masalah yang akan menggangu kehamilan ibu. Namun pada pelaksanaanya tidak sedikit dijumpai ibu hamil dengan anemia saat bidan memberikan pelayanan. Pada pelaksanaannya sering dijumpai beberapa ibu hamil yang mengalami anemia. Anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu dengan kadar hemoglobin dibawah 11gr/dL (WHO, 2016).

Sebesar 40,1% angka kejadian anemia pada ibu hamil di dunia tahun 2016 terbagi menjadi tiga yaitu anemia ringan, anemia sedang, dan anemia berat. Sebanyak 10-10,9% ibu hamil di dunia mengalami anemia ringan. Walaupun dalam kategori ringan, kondisi tersebut termasuk kondisi yang tidak boleh

diabaikan, karena mengingat defisiensi zat besi sudah terjadi dan mulai meningkat. Defisiensi anemia dapat memiliki konsekuensi fungsional bahkan ketika kejadian anemia tidak bergejala. Artinya walaupun saat anemia pertama kali terjadi pada seorang ibu hamil tanpa menimbulkan gejala atau bergejala namun ringan, anemia pada kehamilan tetap menjadi fokus utama untuk diberikan intervensi secara menyeluruh agar tidak mengarah pada kondisi patologis (WHO, 2016).

Angka kejadian anemia pada kehamilan di Indonesia sebanyak 37,1% dengan kadar Hb kurang dari 11 gr/dL, sementara prevalensi ibu hamil dengan anemia di Provinsi Jawa Barat sebesar 51,7%, di Kabupaten Cianjur angka kejadian anemia pada kehamilan sebesar 10,2% (Kemenkes, 2019).

Bidan sebagai ujung tombak dan fasilitator pelayanan asuhan kebidanan tentu harus berperan lebih besar tidak hanya sebagai pemberi pelayanan kesehatan selama kehamilan tetapi juga sebagai pendamping dan penolong persalinan, pengawasan selama masa nifas, serta konseling perawatan bayi baru lahir. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan sendiri yang bersifat menyeluruh dan bermutu untuk ibu dan bayi dalam lingkup kebidanan adalah melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif *(continuity of care)*.

Asuhan Kebidanan Komprehensif ditujukan agar klien lebih mengenal pemberi asuhan, ini merupakan salah satu model asuhan kebidanan yang memberikan pelayanan dalam membantu wanita membangun hubungan dengan pemberi asuhan yang sama selama hamil, bersalin dan

nifas. Manfaat asuhan kebidanan komprehensif antara lain adalah dapat mengoptimalkan deteksi risiko tinggi maternal dan neonatal, mengoptimalkan asuhan berbasis upaya promotif dan preventif, meningkatkan kualitas asuhan ibu dan bayi. *Continuity of Care* telah menjadi cara untuk mengurangi hampir setengah juta kematian ibu setiap tahunnya, empat juta kematian bayi baru lahir dan enam juta kematian anak (Bustami, 2019).

Filosofi model *continuity of care* menekankan pada kondisi alamiah yaitu membantu perempuan agar mampu melahirkan dengan intervensi minimal dan pemantauan fisik, kesehatan psikologis, spiritual dan social perempuan dan keluarga. Hal ini juga akan bermanfaat pada kualitas asuhan. Menurut hasil penelitian (Ningsih, 2017) menyebutkan bahwa *Continuity of Care* dapat bermanfaat bagi perempuan seperti memberikan rasa nyaman, aman, selama kehamilan dan persalinan. Selain itu dapat menambah pengetahuan tentang lingkup praktik kebidanan secara komprehensif, dapat meningkatkan mutu layanan kebidanan untuk menciptakan pengalaman kehamilan, persalinan dan nifas yang positif.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan asuhan komprehensif dengan judul "**Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny.F Dengan Anemia Ringan di Wilayah Puskesmas Cilaku Kabupaten Cianjur**"

B. Rumusan masalah

Rumusan masalah pada tugas akhir ini adalah bagaimana asuhan komprehensif pada Ny. F dengan anemia pada kehamilan di Wilayah Kabupaten Cianjur Tahun 2020?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

   Mampu melaksanakan asuhan komprehensif ibu dengan anemia dalam kehamilan menggunakan pendekatan manajemen Varney dan pendokumentasian dalam bentuk SOAP dari masa kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir yang terstandar dan sesuai SOP.

2. Tujuan Khusus

   a. Mampu melaksanakan asuhan kebidanan pada masa kehamilan
   b. Mampu melaksanakan asuhan kebidanan pada masa persalinan
   c. Mampu melaksanakan asuhan kebidanan pada masa nifas
   d. Mampu melaksanakan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir.
   e. Mampu menganalisis kesenjangan antara teori dengan praktik serta mengkaji permasalahan dilapangan

D. Manfaat Penelitian

1. Institusi Pendidikan

   Hasil laporan pengkajian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk menambah refrensi ilmu pengetahuan dalam proses pembelajaran serta sebagai bahan yang dapat dijadikan indicator parameter keberhasilan menciptakan sumber daya manusia.

2. Institusi Pelayanan Kesehatan

Hasil laporan pengkajian ini dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi bagi praktik mandiri bidan agar selalu meningkatkan pelayanan kesehatan khususnya dalam meningkatkan pelyanan kesehatan asuhan kebidanan.

3. Penulis

Untuk menambah kemampuan dan wawasan serta mengasah keterampilan dalam memberikan pelayanan asuhan kebidanan pada masa kehamilan, persalinan, nifas serta bayi baru lahir.

E. Keaslian Laporan Tugas Akhir

Karya tulis ilmiah yang penulis buat adalah laporan dari asuhan kebidanan komprehensif yang telah dilakukan lansung oleh penulis di tempat, waktu dan pasien yang tertera pada karya tulis ini serta tidak ada rekayasa apapun dalam pembuatan laporan ini.